Uzlifatul Jannah | Deva Ayu Pitaloka
Fatimah Fauziah | Siti Asyun Sumarto
Umi Khoiriyah | Sri Wahyuni

PENGELOLAAN ADMINISTRASI

Hubungan Sekolah dan Masyarakat





Editor:
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd.,CLSP

PENGELOLAAN ADMINISTRASI HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT

Uzlifatul Jannah
Deva Ayu Pitaloka
Fatimah Fauziah
Siti Asyun Sumarto
Umi Khoiriyah
Sri Wahyuni

Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGELOLAAN ADMINISTRASI HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT

Penulis:
Uzlifatul Jannah
Deva Ayu Pitaloka
Fatimah Fauziah
Siti Asyun Sumarto
Umi Khoiriyah
Sri Wahyuni

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd, CLSP

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
v, 56, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN : 62-415-3783-789

Cetakan Pertama:
September 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku ini dengan judul "Pengelolaan Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat" dengan baik dan tepat waktu. Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya peran humas pendidikan dalam membangun sinergi antara sekolah, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya.

Pendidikan modern tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan aktif masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif, inklusif, dan berdaya saing. Oleh karena itu, melalui buku ini penulis berusaha menguraikan konsep-konsep dasar administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, dilengkapi dengan analisis mendalam mengenai tantangan, peran teknologi, serta strategi humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital.

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis maupun teoretis bagi pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan semua pihak yang peduli terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Penulis berupaya menghadirkan materi dengan bahasa akademik yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami, serta dilengkapi dengan pembahasan mengenai isu-isu kontemporer dalam dunia pendidikan, seperti digitalisasi humas dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penulisan buku ini. Terutama kepada keluarga, sahabat, rekan sejawat, serta para akademisi yang memberikan inspirasi dan dorongan moral, penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Besar harapan penulis, semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iv
Daftar Isi v
Bab I Pendahuluan 1
Bab II Pengertian Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat 4
Bab III Prinsip Dan Teknik Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat 7
Bab IV Proses Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat 12
Bab V Peran Personil Sekolah Dalam Administrasi Husemas 15
Bab VI Tujuan Dan Tugas Pokok Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan 25
Bab VII Jenis-Jenis Hubungan Sekolah Dan Masyarakat 28
Bab VIII Faktor Pendukung Hubungan Sekolah Dan Masyarakat 33
Bab IX Tantangan Dan Solusi Nyata Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat (Humas Pendidikan) Di Lingkungan Sekolah 37
Bab X Implementasi Dan Solusi Strategis Yang Dapat Diterapkan Untuk Mewujudkan Administrasi Humas Yang Efektif Dan Berdampak Positif 39
Bab XI Peran Teknologi Dalam Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat 42
Bab XII Dampak Administrasi Humas Terhadap Mutu Pendidikan 45
Bab XIII Pengelolaan Administrasi Humas Di Madrasah 49
Bab XIV Penutup 53
Daftar Pustaka 55

BAB I
PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dan berinovasi. Pendidikan modern tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, pengembangan kompetensi, serta pembinaan nilai-nilai moral dan sosial yang relevan dengan dinamika kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, hubungan antara sekolah dan masyarakat tidak dapat dipandang sebelah mata. Sekolah bukanlah entitas yang berdiri sendiri, melainkan bagian integral dari sistem sosial yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh tingkat keterlibatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan menjadi faktor penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Partisipasi masyarakat bukan hanya dalam bentuk dukungan material, tetapi juga mencakup kontribusi pemikiran, tenaga, serta pengawasan terhadap proses pendidikan. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan wujud nyata dari konsep education as a shared responsibility, di mana pendidikan dipandang sebagai tanggung jawab bersama. Kerja sama yang harmonis antara ketiga elemen ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun tuntutan zaman.

Administrasi hubungan sekolah dan masyarakat (husemas) hadir sebagai instrumen strategis untuk menjembatani kepentingan sekolah dengan aspirasi masyarakat. Administrasi ini mencakup serangkaian proses komunikasi, koordinasi, serta kolaborasi yang dirancang secara sistematis guna membangun hubungan yang saling menguntungkan. Husemas tidak hanya bertujuan menciptakan citra positif sekolah di mata publik, tetapi juga untuk mengintegrasikan potensi dan dukungan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan. Melalui administrasi husemas yang baik, sekolah dapat

memperoleh berbagai bentuk dukungan, baik moral, sosial, maupun material. Sebaliknya, masyarakat juga mendapatkan manfaat berupa kesempatan untuk berperan aktif dalam mendukung program pendidikan, ikut serta dalam pembinaan karakter generasi muda, serta menyampaikan masukan terkait kebijakan sekolah. Hubungan timbal balik yang harmonis ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membangun kepercayaan publik (public trust) terhadap lembaga pendidikan.

Hubungan sekolah dan masyarakat semakin relevan seiring dengan tantangan globalisasi dan digitalisasi yang menuntut inovasi, transparansi, serta akuntabilitas dari setiap lembaga pendidikan. Dalam situasi ini, sekolah tidak dapat mengadopsi pendekatan yang tertutup atau reaktif, melainkan harus proaktif dalam menjalin kemitraan dengan masyarakat. Administrasi husemas menjadi bagian dari strategi manajemen pendidikan yang komprehensif, di mana keberhasilan program sekolah akan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat sekitar. Kebutuhan akan hubungan sekolah dan masyarakat juga dipicu oleh beberapa faktor penting, seperti perubahan sistem pembelajaran yang memerlukan dukungan eksternal, meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas, berkembangnya semangat demokrasi yang menuntut partisipasi publik dalam pengambilan kebijakan pendidikan, serta dampak globalisasi yang mendorong sekolah untuk bertransformasi menjadi lembaga modern, adaptif, dan terbuka terhadap perubahan teknologi maupun budaya.

Selain mendukung aspek akademik, administrasi hubungan sekolah dan masyarakat juga memegang peranan penting dalam pembinaan karakter peserta didik. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tiga pusat pendidikan (tri pusat pendidikan) yang harus saling berkolaborasi untuk membentuk peserta didik yang berintegritas, memiliki rasa tanggung jawab, serta siap menghadapi tantangan masa depan. Ketika masyarakat turut dilibatkan dalam kegiatan sekolah, seperti seminar parenting, bakti sosial, atau pelatihan keterampilan, hal ini akan memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Husemas juga berperan sebagai media komunikasi dua arah yang memungkinkan masyarakat menyampaikan aspirasi, kritik, atau saran terhadap program sekolah. Partisipasi ini sangat penting dalam memastikan bahwa kebijakan pendidikan sesuai dengan konteks sosial-budaya dan kebutuhan masyarakat setempat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital semakin memperkuat peran humas pendidikan dalam mengelola hubungan dengan masyarakat. Humas sekolah kini dituntut untuk tidak hanya mengandalkan media komunikasi konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan informasi. Media sosial, situs web resmi, hingga aplikasi pesan instan seperti WhatsApp dan Telegram dapat digunakan sebagai sarana komunikasi interaktif antara sekolah dan masyarakat. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan penyampaian informasi secara cepat, real-time, dan transparan, sekaligus menjadi media publikasi bagi pencapaian dan prestasi sekolah.

Namun, peran humas di era digital juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah, kurangnya kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola media digital, serta risiko penyebaran informasi negatif atau hoaks yang dapat merusak citra sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi komunikasi yang lebih terencana dan profesional, misalnya melalui pelatihan keterampilan digital bagi staf humas, penyusunan pedoman manajemen media sosial, serta pembentukan protokol tanggap darurat dalam menghadapi krisis komunikasi. Strategi ini penting agar citra positif sekolah tetap terjaga, partisipasi masyarakat meningkat, dan komunikasi dua arah dapat berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, administrasi hubungan sekolah dan masyarakat adalah salah satu pilar utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Hubungan yang harmonis, terbuka, dan profesional antara kedua pihak akan menciptakan lingkungan belajar yang sehat, kondusif, dan inklusif. Dengan pengelolaan administrasi husemas yang baik, sekolah tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan internalnya, tetapi juga dapat berkontribusi nyata dalam pengembangan potensi masyarakat di sekitarnya. Bab ini diharapkan memberikan landasan teoretis dan praktis yang kuat mengenai pentingnya administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, sehingga dapat dijadikan acuan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, berdaya saing, dan berkarakter di tengah tantangan globalisasi.

BAB II
PENGERTIAN ADMINISTRASI HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT

Istilah “administrasi” berasal dari bahasa Latin, yakni kata ad yang berarti “ke” atau “menuju”, dan ministrare yang berarti “melayani”, “mengatur”, atau “membantu”. Dari sini, dapat dipahami bahwa administrasi adalah suatu proses pelayanan dan pengaturan yang bertujuan untuk membantu, mengarahkan, serta mengorganisasi berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Dalam dunia pendidikan, administrasi memegang peranan penting sebagai sarana pengelolaan sistem pendidikan secara menyeluruh. Salah satu bentuknya adalah administrasi hubungan antara sekolah dan masyarakat, yang berperan sebagai jembatan penghubung antara dunia pendidikan (sekolah) dan lingkungan sosial (masyarakat) dalam upaya membangun sinergi positif.

Interaksi antara sekolah dan masyarakat sejatinya merupakan media yang sangat penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan peserta didik. Sekolah adalah bagian dari sistem sosial yang tidak bisa berdiri sendiri. Ia hidup dan berkembang bersama masyarakat sebagai satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat menjadi pondasi dalam mencapai tujuan pendidikan yang ideal.

Dalam praktiknya, hubungan ini menjadi bagian dari public relations atau hubungan masyarakat, yang dalam bahasa pendidikan dikenal sebagai humas pendidikan. Humas pendidikan merupakan serangkaian kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh sekolah untuk membangun citra positif dan menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dengan masyarakat. Hubungan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif. Sekolah bukan hanya

menyampaikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Menurut Arthur B. Mochlan, school public relation adalah aktivitas yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Sedangkan menurut Abdulrahkman, interaksi sosial dalam hubungan sekolah dan masyarakat merupakan proses pembentukan niat baik, pemahaman, kepercayaan, dan penghormatan yang terjadi antara sekolah dan lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, administrasi hubungan sekolah dan masyarakat adalah proses pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membina komunikasi dua arah dengan masyarakat sekitar. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan dan kegiatan pendidikan, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan.

Definisi ini mengandung tiga unsur penting, yaitu:

a. Kepentingan yang selaras antara pihak sekolah dan masyarakat, sehingga hubungan yang terbangun tidak saling mendominasi melainkan saling mendukung.
b. Peran vital hubungan tersebut dalam pengembangan dan pencapaian visi-misi sekolah agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
c. Komunikasi dua arah yang aktif, terbuka, dan efisien untuk memperkuat kerja sama yang produktif dan jangka panjang.

Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat juga merupakan respons terhadap perubahan zaman. Masyarakat saat ini lebih aktif, kritis, dan peduli terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan tidak boleh lagi bersifat reaktif, tetapi harus proaktif, inovatif, dan terbuka. Di sinilah peran administrasi menjadi sangat penting sebagai pengatur dan pengarah agar semua pihak terlibat dalam satu sistem yang saling mendukung.

Adapun urgensi dari administrasi hubungan sekolah dan masyarakat menjadi semakin nyata karena:

a) Adanya perubahan dalam sistem, pendekatan, dan metode pembelajaran yang membutuhkan dukungan eksternal.
b) Tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap transparansi dan mutu pendidikan.

c) Berkembangnya semangat demokrasi yang menuntut keterlibatan publik dalam proses pendidikan.
d) Tantangan globalisasi dan digitalisasi yang menuntut keterbukaan, inovasi, serta akuntabilitas dari lembaga pendidikan.

Dengan kondisi tersebut, administrasi hubungan sekolah dan masyarakat bukan sekadar urusan komunikasi formal, tetapi menjadi alat strategis dalam menciptakan kolaborasi sosial dan budaya yang membentuk lingkungan belajar yang ideal. Sekolah yang memiliki hubungan baik dengan masyarakat tidak hanya mendapatkan dukungan moral, tetapi juga material, sosial, dan bahkan kultural dalam rangka menyukseskan tujuan pendidikan.

Di era modern, sekolah perlu memposisikan diri sebagai agen perubahan sosial yang mampu menyumbangkan kontribusi nyata bagi masyarakat. Hubungan ini dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti bakti sosial, seminar, pelatihan keterampilan, kerja sama industri, hingga pendidikan keluarga.

Dapat ditegaskan bahwa administrasi hubungan sekolah dan masyarakat adalah salah satu elemen penting dalam keberhasilan pendidikan. Melalui hubungan yang harmonis, terbuka, dan profesional, sekolah mampu tumbuh dan berkembang bersama masyarakat, menciptakan lingkungan belajar yang sehat, serta mewujudkan cita-cita pendidikan nasional yang berkarakter dan berdaya saing.

BAB III
PRINSIP DAN TEKNIK ADMINISTRASI HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT

Dalam melaksanakan administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, terdapat beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan agar hubungan tersebut berjalan dengan efektif, efisien, dan produktif. Berikut prinsip-prinsip tersebut:

a. Prinsip Integrasi

   Prinsip ini menekankan bahwa semua aktivitas dan informasi yang diberikan kepada masyarakat harus terpadu. Artinya, informasi yang disampaikan kepada masyarakat tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik, tetapi juga mencakup kegiatan non-akademik, termasuk kegiatan sosial, ekstrakurikuler, dan pengembangan karakter. Dengan penyampaian yang menyeluruh dan terpadu, masyarakat dapat memahami secara utuh peran dan fungsi sekolah dalam mendidik anak-anak mereka.

b. Prinsip Kontinuitas

   Hubungan antara sekolah dan masyarakat harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus, tidak bersifat sementara atau hanya pada saat-saat tertentu. Sekolah harus aktif memelihara komunikasi yang berkesinambungan dengan masyarakat, misalnya melalui pertemuan rutin, kunjungan rumah, atau forum diskusi. Hal ini penting untuk membangun rasa saling percaya dan keterlibatan masyarakat dalam memajukan sekolah.

c. Prinsip Kesederhanaan

Informasi dan komunikasi yang disampaikan oleh pihak sekolah harus disajikan secara sederhana dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang lugas, sopan, dan ramah menjadi kunci dalam penyampaian informasi kepada masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan dan sosial yang beragam. Prinsip ini menghindari penggunaan istilah teknis yang rumit, sehingga masyarakat tidak merasa kesulitan atau bingung dalam memahami maksud dan tujuan sekolah.

d. Prinsip Cakupan (Coverage)

Prinsip ini menghendaki agar informasi yang diberikan oleh sekolah kepada masyarakat bersifat:

a) Lengkap: Semua aspek penting, baik akademik maupun non-akademik, harus diinformasikan.
b) Akurat: Informasi yang disampaikan harus benar, sesuai fakta, dan tidak direkayasa.
c) *Up to date*: Informasi harus selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan terbaru di sekolah.

Dengan prinsip ini, masyarakat akan merasa dihargai karena mendapatkan informasi yang valid dan relevan.

e. Prinsip Konstruktivitas

Semua program dan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus bersifat konstruktif, yaitu membangun dan memberikan nilai tambah bagi kedua belah pihak. Sekolah harus menyampaikan informasi yang mendorong pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Masyarakat yang memahami kondisi sekolah secara detail akan terdorong untuk memberikan bantuan, baik berupa pemikiran, tenaga, maupun materi.

f. Prinsip Adaptabilitas

Program hubungan sekolah dan masyarakat harus disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan kebiasaan masyarakat setempat. Sekolah harus memahami dan menghormati budaya lokal serta menyesuaikan waktu dan cara pelaksanaan program dengan kehidupan masyarakat. Contohnya, jika masyarakat adalah petani yang bekerja di sawah pada pagi hari, maka kegiatan kunjungan rumah (home visit) sebaiknya dijadwalkan pada siang atau sore hari.

Tambahan Prinsip-Pokok Pelengkap:

g. Prinsip Transparansi
   Sekolah harus bersikap terbuka dalam memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat. Keterbukaan ini akan menumbuhkan kepercayaan dan mendukung terciptanya hubungan yang harmonis.
h. Prinsip Partisipasi
   Masyarakat harus dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Keterlibatan masyarakat akan meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging) terhadap sekolah dan mendukung terciptanya kolaborasi yang lebih baik.
i. Prinsip Akuntabilitas
   Setiap kegiatan dan program harus dapat dipertanggungjawabkan secara profesional dan moral. Hal ini penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan publik terhadap sekolah.
j. Prinsip Inovasi
   Sekolah harus selalu berinovasi dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan teknologi, agar tetap relevan dan menarik bagi masyarakat.

Dalam upaya membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat, terdapat sejumlah teknik yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan. Teknik-teknik ini secara umum dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan, dan teknik elektronik.

1. Teknik Tertulis
   Hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dijalin melalui penyampaian informasi secara tertulis. Teknik ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:
   a) Buku kecil di awal tahun ajaran
      Sekolah dapat menyusun buku kecil yang memuat berbagai informasi penting, seperti tata tertib, persyaratan masuk, jadwal hari libur, serta hari efektif belajar. Buku ini dibagikan kepada orang tua murid, terutama di tingkat Taman Kanak-kanak (TK), untuk membantu mereka memahami aturan dan jadwal sekolah.
   b) Pamflet
      Pamflet merupakan selebaran yang berisi informasi umum tentang lembaga pendidikan, seperti sejarah berdirinya, profil tenaga pendidik, fasilitas yang tersedia, serta kegiatan belajar. Pamflet ini

dapat dibagikan kepada orang tua murid dan masyarakat umum, sehingga selain meningkatkan pemahaman masyarakat, juga berfungsi sebagai media promosi sekolah.

c) Berita kegiatan murid
Sekolah dapat membuat selebaran sederhana yang berisi informasi singkat mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para siswa. Dengan adanya berita ini, orang tua dapat memperoleh informasi aktual tentang aktivitas anak-anak mereka di sekolah.

d) Catatan berita gembira
Catatan ini memuat informasi positif mengenai prestasi atau keberhasilan murid, seperti juara lomba atau prestasi akademik. Berita ini biasanya disusun dalam bentuk selebaran dan disampaikan kepada orang tua atau masyarakat, guna memupuk kebanggaan dan motivasi bagi anak dan orang tua.

e) Buku kecil tentang cara membimbing anak
Sebagai upaya mendukung peran orang tua, sekolah dapat menyusun buku kecil yang berisi panduan praktis dalam membimbing anak. Buku ini diharapkan dapat mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua serta mendukung keberhasilan pendidikan anak.

2. Teknik Lisan
Teknik lisan memungkinkan adanya interaksi langsung antara pihak sekolah dengan masyarakat, melalui kegiatan sebagai berikut:

a) Kunjungan rumah
Guru atau pihak sekolah melakukan kunjungan ke rumah siswa maupun tokoh masyarakat. Kegiatan ini berguna untuk mengetahui kondisi siswa secara lebih menyeluruh, sehingga sekolah dapat menyusun program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

b) Panggilan orang tua ke sekolah
Selain kunjungan rumah, pihak sekolah juga dapat mengundang orang tua untuk hadir di sekolah. Pada kesempatan ini, orang tua diberikan informasi mengenai perkembangan lembaga pendidikan, serta perkembangan anak mereka.

c) Pertemuan khusus

Sekolah dapat menyelenggarakan pertemuan yang melibatkan masyarakat untuk membahas kendala atau masalah yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini harus disusun dengan rencana acara yang matang dan dilaksanakan pada waktu yang tepat agar dapat dihadiri oleh semua pihak terkait.

3. Teknik Peragaan

   Teknik ini berupa kegiatan yang menampilkan hasil atau prestasi siswa di hadapan masyarakat. Misalnya, di TK, anak-anak dapat menampilkan puisi, lagu, atau tarian. Selain itu, sekolah juga dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk menyampaikan program-program pendidikan dan hambatan yang dihadapi, sehingga masyarakat lebih memahami kondisi sekolah.

4. Teknik Elektronik

   Seiring perkembangan teknologi, sekolah juga dapat memanfaatkan media elektronik, seperti telepon, televisi, dan radio, untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat. Teknik ini dapat membantu memperluas jangkauan informasi sekaligus berfungsi sebagai sarana promosi pendidikan.

BAB IV
PROSES ADMINISTRASI HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT

Hubungan antara sekolah dan masyarakat (husemas) merupakan bagian integral dalam pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan sinergi antara lembaga pendidikan dan lingkungan sekitarnya. Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga membangun kepercayaan, partisipasi aktif, serta memperluas dukungan terhadap program-program sekolah. Oleh karena itu, proses administrasi hubungan sekolah dan masyarakat perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, terdapat beberapa tahapan penting dalam proses ini, yaitu penyusunan program, pelaksanaan atau pengorganisasian, serta pengawasan yang berorientasi pada evaluasi.

Tahap pertama dalam proses administrasi hubungan sekolah dan masyarakat adalah penyusunan program. Pada tahap ini, sekolah perlu menyusun rencana kerja yang matang, sistematis, dan realistis sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Penyusunan program hubungan sekolah dan masyarakat tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus mempertimbangkan sejumlah faktor strategis. Beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya adalah ketersediaan dana, karakteristik masyarakat sekitar sekolah, cakupan wilayah, serta sarana dan teknik komunikasi yang akan digunakan. Sekolah yang berada di lingkungan pedesaan, misalnya, akan memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan sekolah di perkotaan, terutama dalam hal komunikasi, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, penyusunan program yang kontekstual akan menentukan keberhasilan implementasi di tahap berikutnya.

Program yang baik tidak hanya mencerminkan keinginan pihak sekolah, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan dan potensi masyarakat di sekitarnya.

Tahap kedua adalah pelaksanaan atau pengorganisasian, yang menjadi fase implementasi dari program yang telah dirancang. Dalam tahap ini, semua komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga siswa, memiliki peran masing-masing yang harus dijalankan secara terpadu. Setiap tugas dan tanggung jawab harus dibagi dan dipahami dengan jelas oleh setiap pihak yang terlibat. Pengorganisasian yang baik akan menghindari tumpang tindih tugas, memperlancar alur kerja, serta memperkuat kerja sama lintas bagian di dalam sekolah. Koordinasi menjadi kunci dalam pelaksanaan kegiatan husemas, baik secara internal antarunit dalam sekolah maupun secara eksternal dengan pihak masyarakat, orang tua siswa, tokoh lokal, atau lembaga lain. Selain itu, sinkronisasi waktu pelaksanaan juga sangat penting agar kegiatan tidak berbenturan dengan agenda lain, serta dapat dijalankan dengan efisien. Dalam konteks ini, peran tim humas sekolah atau unit hubungan masyarakat menjadi sangat vital dalam menjembatani komunikasi antara sekolah dan pihak luar.

Tahap terakhir dalam proses administrasi hubungan sekolah dan masyarakat adalah pengawasan, yang umumnya diwujudkan melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi berfungsi untuk menilai apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang ditetapkan serta bagaimana pelaksanaannya dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Evaluasi ini dapat dilakukan secara berkala dan menyeluruh, mencakup dua aspek utama, yaitu efektivitas dan efisiensi. Aspek efektivitas mengacu pada sejauh mana program dan kegiatan yang dijalankan benar-benar berdampak pada peningkatan hubungan yang positif antara sekolah dan masyarakat. Contohnya, apakah kegiatan parenting class mampu meningkatkan pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, atau apakah program bakti sosial berhasil menumbuhkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah. Sedangkan aspek efisiensi berfokus pada bagaimana pemanfaatan sumber daya – baik itu waktu, dana, tenaga kerja, maupun sarana – dapat dilakukan secara optimal. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui rapat kerja, survei kepuasan masyarakat, laporan kegiatan, atau pengamatan langsung di lapangan.

Dengan demikian, proses administrasi hubungan sekolah dan masyarakat bukanlah serangkaian kegiatan yang bersifat simbolik atau sekadar formalitas administratif. Justru sebaliknya, ia merupakan proses strategis yang bertujuan

membangun fondasi hubungan yang kuat antara lembaga pendidikan dan komunitas sekitarnya. Apabila seluruh tahapan – mulai dari penyusunan program, pelaksanaan, hingga pengawasan – dilakukan secara konsisten dan kolaboratif, maka sekolah akan mampu menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif dan partisipatif. Pada akhirnya, keberhasilan hubungan sekolah dan masyarakat akan tercermin dalam meningkatnya kepercayaan publik, dukungan orang tua terhadap pendidikan anak, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuh kembang siswa secara optimal.

BAB V
PERAN PERSONIL SEKOLAH DALAM ADMINISTRASI HUSEMAS

Administrasi Humas atau Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Husemas) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem manajemen pendidikan. Tujuan utamanya adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat sehingga terjadi kerja sama yang saling menguntungkan untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya, seluruh personil sekolah memiliki peran strategis yang saling melengkapi dalam menjalankan fungsi administrasi Husemas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak dapat berdiri sendiri. Ia membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama dari masyarakat sekitar, orang tua siswa, dunia usaha, tokoh masyarakat, dan lembaga sosial. Oleh karena itu, upaya membangun komunikasi dua arah yang terbuka dan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan program Husemas. Administrasi Husemas mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan seluruh aktivitas yang bertujuan mempererat hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

a. Peran kepala sekolah

   memiliki peran sebagai pemimpin utama dalam merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi program Husemas. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam membangun kebijakan hubungan eksternal, menjalin kemitraan dengan berbagai pihak seperti komite sekolah, tokoh masyarakat, dunia usaha, hingga lembaga pemerintah. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi representasi utama lembaga dalam berbagai kegiatan eksternal, seperti pertemuan wali murid, audiensi dengan masyarakat, atau kolaborasi dengan instansi lain. Keterampilan komunikasi kepala sekolah sangat memengaruhi citra sekolah di mata

masyarakat. Dalam praktiknya, kepala sekolah perlu mendorong terciptanya budaya komunikasi terbuka dan kolaboratif di lingkungan sekolah agar kegiatan Husemas berjalan dengan efektif.

b. Peran guru

Memiliki kontribusi besar dalam administrasi Husemas. Guru tidak hanya sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai komunikator antara sekolah dan orang tua siswa. Guru sering menjadi pihak pertama yang dihubungi masyarakat, khususnya wali murid, dalam hal perkembangan akademik maupun perilaku siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memberikan informasi yang tepat, menjalin komunikasi yang baik, serta membangun hubungan saling percaya dengan orang tua. Kegiatan seperti rapat orang tua, pertemuan konsultasi, atau pelibatan orang tua dalam kegiatan kelas menjadi bagian dari peran guru dalam Husemas.

c. Peran tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan juga berperan penting dalam mendukung kelancaran administrasi Husemas. Mereka bertugas mendokumentasikan kegiatan, mengelola surat-menyurat, membuat laporan kerja sama dengan pihak luar, hingga membantu menyebarluaskan informasi sekolah kepada masyarakat. Kehadiran staf administrasi yang ramah dan profesional akan menciptakan kesan positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

d. Peran Peserta Didik

Peserta didik sebagai “Duta Sekolah” memiliki peran vital dalam membentuk citra positif sekolah di mata masyarakat. Dalam setiap interaksi sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di luar, siswa secara tidak langsung mencerminkan nilai, etika, dan kualitas pendidikan yang diterapkan di sekolahnya. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menunjukkan sikap sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai bentuk perwujudan karakter unggul yang menjadi tujuan pendidikan.

Sebagai duta, siswa diharapkan mampu menjadi teladan dalam berperilaku, seperti berbicara dengan santun kepada guru dan warga sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, serta menaati aturan sekolah tanpa harus diawasi terus-menerus. Di luar lingkungan sekolah, misalnya ketika siswa berada di tempat umum atau mengikuti kegiatan masyarakat,

perilaku baik tersebut menjadi alat promosi alami bagi sekolah. Masyarakat akan menilai kualitas sekolah dari apa yang mereka lihat dan rasakan dari siswanya.

Dengan demikian, administrasi Husemas bukan hanya tugas satu pihak, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh personil sekolah. Sinergi dan komunikasi yang baik antar elemen sekolah dan masyarakat akan menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Keberhasilan sekolah dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak dapat berdiri sendiri dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan, diperlukan sinergi antara sekolah dan berbagai elemen masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat atau yang sering disebut sebagai *school-community relationship* merupakan upaya menjalin komunikasi dan kerja sama yang harmonis, saling mendukung, serta memberikan manfaat timbal balik antara lembaga pendidikan dan lingkungan sosialnya. Peranan hubungan ini sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Hubungan antara sekolah dan masyarakat memegang peranan penting dalam sistem pendidikan yang menyeluruh. Kerja sama yang terjalin secara optimal antara kedua pihak tidak hanya membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga turut memperkuat pembentukan karakter peserta didik, mendorong peningkatan mutu pendidikan, serta menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan terbuka bagi semua pihak.

Peranan hubungan antara sekolah dan masyarakat membawa berbagai manfaat, baik untuk sekolah, siswa, maupun masyarakat itu sendiri:

a. Manfaat bagi sekolah

Bagi sekolah, membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan tersebut. Kepercayaan ini sangat krusial karena masyarakat yang percaya pada sekolah akan lebih siap memberikan dukungan, baik secara moral maupun finansial. Contohnya, masyarakat bisa membantu menyediakan fasilitas belajar, memberikan donasi, atau ikut serta aktif dalam berbagai kegiatan sekolah seperti pembinaan ekstrakurikuler dan pengawasan kualitas pendidikan. Selain itu, dengan adanya dukungan dari masyarakat, sekolah menjadi lebih mudah dalam melaksanakan program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan serta harapan masyarakat setempat. Kondisi ini tentu akan mempercepat terwujudnya visi dan misi sekolah dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat dan memiliki kompetensi yang baik. Dukungan tersebut juga menciptakan suasana yang positif di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya meningkatkan semangat dan motivasi para guru serta staf dalam menjalankan tugas mereka.

b. Manfaat bagi Siswa

Siswa menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan, dan keterlibatan masyarakat dalam proses belajar memberikan banyak keuntungan langsung bagi mereka. Dengan adanya hubungan yang kuat antara sekolah dan masyarakat, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih beragam dan bermakna. Contohnya, mereka bisa mengikuti kegiatan di lapangan, melakukan praktik kerja, atau belajar langsung dari para tokoh masyarakat yang memiliki keahlian serta pengalaman nyata. Hal ini membantu memperluas wawasan siswa dan mengaitkan materi pelajaran yang diperoleh di sekolah dengan kondisi sosial di lingkungan sekitar.

Selain itu, interaksi dengan masyarakat juga berperan dalam pembentukan sikap sosial yang positif pada siswa, seperti rasa saling menghormati, kemampuan bekerja sama, dan empati. Siswa belajar mengenal keberagaman budaya, norma, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga mereka menjadi individu yang lebih toleran dan bertanggung jawab. Dengan demikian, peran masyarakat dalam pendidikan turut membantu menanamkan nilai-nilai moral dan etika

yang penting untuk membentuk karakter siswa. Siswa pun menjadi lebih sensitif terhadap persoalan sosial di lingkungan mereka dan terdorong untuk ikut aktif dalam mencari solusi, sehingga mereka berkembang menjadi warga negara yang peduli dan berperan aktif dalam masyarakat.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Tidak kalah pentingnya, masyarakat juga mendapatkan manfaat dari hubungan yang terjalin dengan sekolah. Melalui keterlibatan aktif dalam pendidikan, masyarakat dapat turut serta dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing. Hal ini sangat strategis, karena kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh sekolah akan menentukan masa depan dan kemajuan suatu wilayah atau komunitas. Masyarakat yang peduli pendidikan akan melihat sekolah sebagai mitra strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

Selain itu, hubungan yang baik ini membuka peluang bagi masyarakat untuk menyuarakan aspirasi dan kebutuhan mereka terkait pendidikan, sehingga program-program sekolah dapat lebih responsif dan relevan. Dengan demikian, masyarakat merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam proses pendidikan, bukan hanya sebagai penonton pasif. Keterlibatan masyarakat juga menciptakan rasa kepemilikan dan kebersamaan yang erat, sehingga terjadi sinergi positif dalam mendukung keberlanjutan pendidikan. Dalam jangka panjang, hubungan ini akan memperkuat struktur sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Meski memiliki banyak manfaat, membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan masyarakat tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah:

a) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya kesadaran dari sebagian masyarakat mengenai pentingnya pendidikan. Masih ada pandangan yang keliru bahwa pendidikan hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan guru, sementara masyarakat dan orang tua cukup menyerahkan

sepenuhnya proses pendidikan kepada lembaga sekolah. Akibatnya, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah sangat minim. Mereka tidak aktif mendukung atau ikut berpartisipasi dalam program-program yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Ketika masyarakat tidak memahami peran strategisnya dalam pendidikan, maka sinergi antara sekolah dan masyarakat menjadi sulit terwujud. Selain itu, kesadaran yang rendah ini juga berdampak pada sikap yang kurang mendukung pendidikan, seperti ketidakpedulian terhadap perkembangan akademik anak, tidak mengawasi aktivitas belajar anak di rumah, atau bahkan mengabaikan pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b) Terbatasnya waktu dan sumber daya

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah terbatasnya waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh orang tua dan tokoh masyarakat untuk berkontribusi dalam kegiatan sekolah. Dalam kehidupan modern yang serba sibuk, banyak orang tua harus membagi waktu antara pekerjaan, keluarga, dan urusan pribadi lainnya. Hal ini menyebabkan mereka sulit untuk menghadiri rapat, mengikuti kegiatan sekolah, atau membantu pelaksanaan program-program yang diinisiasi oleh sekolah. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik berupa tenaga, dana, maupun pengetahuan, juga menjadi penghambat. Tidak semua masyarakat memiliki kemampuan atau kesempatan untuk memberikan dukungan secara maksimal. Keterbatasan ini menuntut sekolah untuk lebih kreatif dalam mengakomodasi peran serta masyarakat dengan cara yang fleksibel dan sesuai kondisi mereka.

c) Kurangnya komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat merupakan fondasi utama dalam membangun hubungan yang baik. Namun, pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang belum mampu menjalankan komunikasi secara optimal. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat sering kali kurang lengkap, terlambat, atau tidak sesuai dengan kebutuhan

masyarakat. Selain itu, metode komunikasi yang digunakan sekolah kadang kurang tepat, sehingga masyarakat merasa kurang dilibatkan atau tidak mendapatkan gambaran yang jelas tentang kegiatan dan kebutuhan sekolah. Misalnya, sekolah hanya mengandalkan pemberitahuan secara lisan yang mudah terlupakan, atau menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh masyarakat. Kurangnya komunikasi dua arah juga membuat aspirasi dan keluhan masyarakat tidak tersampaikan dengan baik, sehingga potensi konflik atau kesalahpahaman menjadi lebih besar.

d) Perbedaan persepsi dan harapan

Perbedaan persepsi dan harapan antara pihak sekolah dan masyarakat juga menjadi tantangan yang sering muncul. Masing-masing pihak bisa memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana cara terbaik mendidik anak dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Sekolah mungkin lebih fokus pada kurikulum, standar akademik, dan prosedur formal, sementara masyarakat lebih menekankan pada nilai-nilai budaya, norma sosial, dan kebutuhan praktis sehari-hari. Perbedaan ini dapat menimbulkan ketidaksepahaman yang berdampak pada hubungan yang kurang harmonis. Contohnya, masyarakat menginginkan pendekatan pendidikan yang lebih santai dan humanis, sedangkan sekolah menerapkan sistem pembelajaran yang ketat dan formal. Ketika harapan dan persepsi ini tidak disinkronkan, maka kolaborasi menjadi terhambat dan rasa percaya antara kedua belah pihak dapat menurun.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi yang bisa diterapkan adalah:

a. Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Kolaborasi

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan sasaran utama di setiap tingkat dan institusi pendidikan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mencapainya adalah melalui kerja sama atau kolaborasi. Dalam dunia pendidikan, kolaborasi tidak hanya terbatas pada hubungan antarguru, tetapi juga mencakup peran aktif kepala sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik,

orang tua, masyarakat, serta institusi eksternal seperti perguruan tinggi dan sektor industri. Bentuk kerja sama ini membantu membangun ekosistem pendidikan yang saling mendukung guna menciptakan suasana belajar yang nyaman, relevan, dan selaras dengan kebutuhan masa depan.

Dalam pelaksanaannya, kolaborasi antarguru mendorong terjadinya tukar pikiran, pengembangan strategi pengajaran, serta penilaian yang lebih adil terhadap kemajuan belajar siswa. Melalui kerja sama dalam tim, guru dapat merancang kurikulum yang terpadu, berbagi materi pembelajaran, serta saling memberi masukan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan profesionalitas guru, tetapi juga memacu semangat mengajar.

Di samping itu, partisipasi orang tua dan masyarakat sangat diperlukan untuk memperkuat pendidikan karakter di lingkungan luar sekolah. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga akan menciptakan kerja sama yang efektif dalam menggali dan mengembangkan potensi siswa. Sementara itu, kemitraan dengan dunia industri dan perguruan tinggi dapat memperluas akses terhadap sumber daya dan pengalaman nyata, yang berguna dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan era modern, termasuk penguasaan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama tim, dan kreativitas.

b. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam upaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Di era globalisasi yang penuh tantangan moral dan sosial, pendidikan karakter menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh dan berakhlak mulia.

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode, baik yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas, kegiatan di luar kurikulum, maupun dalam budaya sekolah secara keseluruhan. Nilai-nilai penting seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, toleransi, dan semangat kebangsaan harus ditanamkan

sejak awal dan dibiasakan dalam kehidupan siswa sehari-hari di lingkungan sekolah.

Guru memegang peranan yang sangat penting sebagai teladan dan pembimbing dalam membantu siswa menghayati dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut. Di samping itu, partisipasi aktif orang tua dan masyarakat turut menentukan keberlangsungan pembentukan karakter di luar sekolah.

Melalui penguatan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, mampu memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sosial, serta siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap dan moral yang terpuji.

c. Peran Kepala Sekolah sebagai Penghubung

Kepala sekolah memainkan peran penting sebagai jembatan komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Hubungan komunikasi yang terbangun dengan baik mampu meningkatkan rasa percaya, dukungan, serta partisipasi mereka dalam kegiatan pendidikan. Penggunaan teknologi, seperti grup media sosial atau aplikasi komunikasi sekolah, juga menjadi alat yang efisien untuk menyampaikan informasi secara cepat dan tepat sasaran.

d. Keterlibatan Orang Tua dan Komite Sekolah

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya berperan penting dalam memperkuat komunikasi antara sekolah, siswa, dan keluarga, serta mendorong keterlibatan yang lebih konstruktif dalam proses belajar. Untuk mendukung hal ini, dapat dibentuk kelompok paguyuban orang tua atau wali di tingkat kelas, sehingga seluruh orang tua atau wali murid dapat terlibat secara aktif dalam berbagai bentuk kerja sama dengan pihak sekolah.

e. Dukungan Masyarakat dalam Pembangunan Fasilitas

Peran serta masyarakat sangat berarti dalam pengembangan dan perbaikan sarana prasarana sekolah, seperti ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, serta fasilitas pendukung lainnya. Keterlibatan ini dapat diwujudkan melalui sumbangan sukarela, yang menjadi bentuk dukungan nyata terhadap kelangsungan pendidikan, sekaligus membantu mengurangi ketergantungan sepenuhnya pada anggaran dari pemerintah.

f. Menjaga Citra Sekolah melalui Media Massa

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kota Malang mengajak sekolah-sekolah untuk membangun hubungan yang baik dengan media massa sebagai langkah

untuk memperkuat citra positif dan menjaga komunikasi yang harmonis dengan masyarakat. Kepala sekolah serta pihak lembaga pendidikan di Kota Malang diberikan pelatihan mengenai media massa agar mereka lebih terbuka dan mampu bekerja sama secara efektif dengan media.

Dengan demikian, hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kemajuan akademik sekaligus pembentukan karakter siswa. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga membantu membentuk generasi yang sehat, tangguh, cerdas, dan berpribadi baik.

BAB VI
TUJUAN DAN TUGAS POKOK HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN

Tujuan utama dari menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain:

a. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

   Partisipasi masyarakat dalam pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah. Masyarakat, khususnya orang tua dan tokoh lingkungan sekitar, memiliki peran strategis dalam memberikan dukungan moral, material, maupun sosial kepada lembaga pendidikan. Ketika masyarakat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah, maka tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan pendidikan anak-anak mereka.

   Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti keterlibatan dalam komite sekolah, memberikan masukan dalam rapat orang tua, mendukung kegiatan ekstrakurikuler, hingga menyumbangkan tenaga atau dana untuk pembangunan sarana pendidikan. Dengan demikian, hubungan antara sekolah dan masyarakat menjadi lebih erat dan saling melengkapi.

b. Mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa.

   Proses ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan pembinaan sikap siswa agar menjadi pribadi yang

mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Untuk itu, dukungan harus diberikan secara menyeluruh, baik oleh guru, orang tua, maupun lingkungan sekolah.

Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang memadai, serta mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi.

Keterlibatan orang tua juga penting dalam memberikan bimbingan dan perhatian di luar sekolah. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan memperkuat proses pendidikan dan memastikan bahwa siswa berkembang secara optimal baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

c. Membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana.

Sarana mencakup segala bentuk perlengkapan yang langsung digunakan dalam kegiatan belajar, seperti buku, alat tulis, komputer, dan media pembelajaran lainnya. Sementara itu, prasarana meliputi fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, dan lapangan olahraga. Ketika kebutuhan sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, proses belajar-mengajar akan berlangsung lebih efektif dan nyaman.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan. Pemerintah melalui dinas pendidikan memiliki tanggung jawab utama dalam pengadaan fasilitas pendidikan. Namun, partisipasi masyarakat, komite sekolah, dan orang tua siswa juga sangat berperan penting, baik melalui donasi, gotong royong, maupun penggalangan dana secara mandiri.

Keterlibatan aktif semua pihak dalam membantu penyediaan sarana dan prasarana akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih layak dan berkualitas, serta menunjukkan kepedulian bersama terhadap kemajuan pendidikan di sekolah.

Agar hubungan sekolah dan masyarakat berjalan optimal, terdapat beberapa tugas pokok yang perlu dilaksanakan:

1. Memberikan informasi dan menyampaikan ide-ide kepada masyarakat Sekolah perlu terbuka dalam berbagi informasi, termasuk mengenai program-program pendidikan, prestasi sekolah, dan kebijakan terbaru.
2. Membantu pemimpin sekolah menyampaikan informasi Tidak jarang kepala sekolah memiliki keterbatasan waktu. Oleh karena itu, personil sekolah, termasuk guru, perlu membantu menyampaikan pesan kepada masyarakat secara tepat dan efektif.
3. Menyiapkan bahan-bahan pendukung informasi Guru dan staf lainnya bertugas menyiapkan materi atau bahan presentasi yang menarik dan relevan, agar komunikasi dengan masyarakat lebih lancar.
4. Menyalurkan aspirasi masyarakat Sekolah juga perlu mendengarkan dan melaporkan aspirasi masyarakat terkait pendidikan, untuk kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.
5. Membantu kepala sekolah memperoleh bantuan dan kerja sama Sekolah perlu menjalin kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, baik pemerintah, swasta, maupun tokoh masyarakat, agar program-program pendidikan berjalan lancar.
6. Menyusun rencana kerja sama untuk kemajuan pendidikan Sekolah harus proaktif dalam merumuskan strategi untuk mendapatkan dukungan yang dapat memperkuat pelaksanaan pendidikan, seperti sponsorship, program CSR, atau kemitraan lainnya.

BAB VII
JENIS-JENIS HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT

Jenis hubungan sekolah dan Masyarakat itu dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu:

a. Hubungan edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak.
b. Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang
   memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya.
c. Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah-sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun perusahaan-perusahaan Negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Untuk mewujudkan hubungan yang efektif antara sekolah dan masyarakat, beberapa langkah berikut dapat diambil:

a) Penguatan Komunikasi Dua Arah: Membangun saluran komunikasi yang terbuka antara sekolah, siswa, dan orang tua, seperti melalui buku penghubung, pertemuan rutin, atau platform digital.
b) Pendidikan bagi Orang Tua: Mengadakan kelas atau seminar untuk orang tua guna meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan anak dan cara mendukung proses belajar di rumah.
c) Kegiatan Sukarela: Melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah, seperti gotong royong, pameran, atau acara perayaan, untuk mempererat hubungan dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap sekolah.
d) Kolaborasi dengan Masyarakat: Menggandeng tokoh masyarakat, tokoh agama, atau profesional untuk berkontribusi dalam kegiatan pendidikan, seperti memberikan ceramah, pelatihan, atau menjadi mentor bagi siswa.

Program hubungan antara sekolah dan masyarakat perlu dirancang dengan memperhatikan beberapa hal penting, seperti jumlah dana yang tersedia, karakteristik sosial masyarakat di sekitar sekolah, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, serta metode pelaksanaan yang akan digunakan. Dalam tahap pelaksanaannya, program ini membutuhkan kerja sama yang solid dari semua pihak yang terlibat. Setiap individu harus memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing agar program dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selain program tersebut, sekolah juga memberikan layanan khusus kepada siswa. Layanan ini tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, namun sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu bentuk layanan khusus yang disediakan adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan ini dikelola oleh pihak sekolah dan bertujuan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Terdapat berbagai jenis perpustakaan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan, seperti perpustakaan untuk taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Masing-masing memiliki tujuan dan pengelolaan yang disesuaikan dengan kebutuhan tingkat sekolah tersebut.

Selain program tersebut, sekolah juga memberikan layanan khusus kepada siswa. Layanan ini tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, namun sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu bentuk layanan khusus yang disediakan

adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan ini dikelola oleh pihak sekolah dan bertujuan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Terdapat berbagai jenis perpustakaan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan, seperti perpustakaan untuk taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Masing-masing memiliki tujuan dan pengelolaan yang disesuaikan dengan kebutuhan tingkat sekolah tersebut.

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, antara lain:

a) Pertemuan rutin antara guru dan orang tua (komite sekolah)

   Pertemuan ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah mengenai perkembangan peserta didik serta kebijakan sekolah. Melalui pertemuan ini, guru dapat menyampaikan laporan perkembangan akademik, kedisiplinan, serta sikap dan karakter siswa di sekolah. Di sisi lain, orang tua mendapatkan kesempatan untuk memberikan masukan, menyampaikan harapan, serta memahami peran mereka dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Sinergi antara pihak sekolah dan orang tua ini sangat penting agar terjadi keselarasan dalam pola asuh dan pendidikan yang diterima anak.

   Pertemuan ini juga menjadi wadah untuk membahas program-program sekolah, kebutuhan sarana dan prasarana, serta solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa. Komunikasi yang terbuka dan rutin akan memperkuat kolaborasi, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dan mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Dengan demikian, pertemuan rutin guru dan orang tua bukan sekadar formalitas, melainkan sebuah langkah nyata dalam mewujudkan pendidikan yang holistik dan bermakna.

b) Kegiatan bakti sosial atau kerja bakti

   Melibatkan siswa, guru, dan masyarakat dalam kegiatan yang memberi dampak positif bagi lingkungan sekitar. Kegiatan bakti sosial atau kerja bakti merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sangat bermanfaat dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam membantu sesama dan menjaga kebersihan serta keindahan lingkungan. Kegiatan bakti sosial seperti mengunjungi panti asuhan, membersihkan lingkungan sekolah, atau membantu warga yang membutuhkan,

menumbuhkan rasa empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial pada diri siswa.

Selain aspek sosial, kerja bakti juga mengajarkan nilai gotong royong dan kerjasama antar siswa, guru, dan orang tua. Dengan bergotong royong, mereka belajar menghargai usaha bersama dan pentingnya kontribusi setiap individu demi kebaikan bersama. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan mempererat hubungan antarwarga sekolah.

c) Penyelenggaraan seminar, pelatihan, atau penyuluhan

Penyelenggaraan seminar, pelatihan, atau penyuluhan di lingkungan sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi baik bagi guru, siswa, maupun orang tua. Melalui seminar, peserta dapat memperoleh wawasan terbaru mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta metode pembelajaran yang efektif. Kegiatan ini juga menjadi sarana bertukar informasi dan pengalaman antarpendidik maupun peserta lainnya.

Pelatihan memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk mengasah keterampilan praktis sesuai bidangnya, seperti pelatihan teknologi informasi, pengembangan karakter, atau teknik mengajar yang inovatif. Sementara itu, penyuluhan sering kali fokus pada aspek kesehatan, sosial, atau pendidikan karakter, yang membantu membangun kesadaran dan sikap positif di kalangan peserta.

Dengan rutin menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta membentuk lingkungan yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Jadi, seminar, pelatihan, dan penyuluhan adalah investasi penting untuk peningkatan mutu pendidikan.

d) Kunjungan belajar atau praktik lapangan

Kunjungan belajar atau praktik lapangan merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa di luar lingkungan kelas. Melalui kegiatan ini, siswa dapat melihat dan mempelajari objek atau fenomena secara nyata, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan mudah dipahami. Misalnya, kunjungan ke museum, perusahaan, kebun

raya, atau tempat bersejarah, dapat menambah wawasan serta mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan dunia nyata.

Selain aspek kognitif, kunjungan belajar juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan sikap tanggung jawab siswa, karena mereka belajar berinteraksi dengan lingkungan baru dan mengikuti aturan selama kegiatan berlangsung. Praktik lapangan juga memicu rasa ingin tahu dan motivasi belajar yang lebih tinggi, karena pengalaman langsung cenderung lebih menarik dan menyenangkan.

Dengan demikian, kegiatan kunjungan belajar atau praktik lapangan sangat penting untuk memperkaya proses pembelajaran, menjembatani teori dan praktek, serta mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

e) Kegiatan keagamaan dan kebudayaan bersama

Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan spiritual dan nilai-nilai moral, tetapi juga sebagai wahana pelestarian budaya lokal dan nasional. Melalui kegiatan seperti pengajian, doa bersama, peringatan hari besar keagamaan, serta festival seni budaya, siswa belajar menghargai keberagaman dan menumbuhkan rasa toleransi antar sesama.Selain itu, kegiatan keagamaan dan kebudayaan juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa, guru, dan orang tua. Keterlibatan aktif dalam kegiatan ini membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta rasa cinta tanah air. Dengan rutin mengadakan kegiatan keagamaan dan kebudayaan, sekolah menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif bagi perkembangan akademik serta kepribadian siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang holistik dan berkarakter.

BAB VIII
FAKTOR PENDUKUNG HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT

Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat bisa berjalan baik apabila di dukung oleh beberapa faktor yakni:

a. Adanya program dan perencanaan yang sistematis.
b. Tersedia basis dokumentasi yang lengkap.
c. Tersedia tenaga ahli, terampil dan alat sarana serta dana yang memadai.
d. Kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Terlaksananya hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti adanya perencanaan program yang terstruktur, dokumentasi yang lengkap, tersedianya tenaga profesional, serta ketersediaan sarana, prasarana, dan dana yang memadai. Selain itu, struktur organisasi sekolah yang tertata dengan baik, di mana seluruh personel seperti guru, staf tata usaha, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, humas, dan bimbingan konseling berfungsi secara aktif, turut memperkuat jalinan kerja sama dengan masyarakat. Sekolah juga rutin menyelenggarakan kegiatan seperti rapat orang tua per kelas setiap akhir semester, rapat dewan guru dengan komite, serta pertemuan wali murid di akhir tahun ajaran. Letak sekolah yang berada di desa mendukung kemudahan dalam menjalin komunikasi langsung dengan masyarakat sekitar.

Di sisi lain, terdapat pula berbagai hambatan yang mengganggu proses hubungan sekolah dan masyarakat. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan serta minimnya pengetahuan pihak sekolah dalam mengelola hubungan dengan lingkungan sekitar. Komunikasi antara sekolah dan masyarakat juga belum berjalan dua arah, sehingga sekolah seringkali tidak mengetahui kebutuhan masyarakat dan

hanya menetapkan kebijakan sepihak, terutama dalam hal pembiayaan. Kurangnya partisipasi orang tua dalam rapat sekolah, yang terkadang hanya diwakilkan, menunjukkan rendahnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan mereka. Hambatan lain meliputi jauhnya akses menuju sekolah, sulitnya komunikasi melalui media, serta keterbatasan sarana, prasarana, dan dana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Agar hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat berjalan secara optimal, dibutuhkan sejumlah faktor yang saling memperkuat satu sama lain. Salah satu faktor yang sangat menentukan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dan sikap terbuka terhadap masyarakat akan lebih mudah menjalin kemitraan dengan lingkungan sekitar. Perannya sangat penting dalam mendorong terciptanya kerja sama antara warga sekolah dan pihak luar, baik dalam kegiatan akademik maupun sosial.

Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat turut memperkuat hubungan tersebut. Ketika masyarakat merasa dilibatkan dalam proses pendidikan, mereka akan lebih peduli dan memberikan dukungan nyata. Bentuk dukungan itu bisa berupa kehadiran dalam kegiatan sekolah, memberikan sumbangan, atau sekadar membantu pelaksanaan program-program yang melibatkan peserta didik. Sekolah juga harus memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan saran dan kritik, sebagai bentuk penghargaan terhadap partisipasi mereka.

Komunikasi yang efektif menjadi faktor penting lainnya. Hubungan antara sekolah dan masyarakat tidak akan berjalan lancar tanpa adanya komunikasi dua arah yang terbuka dan teratur. Sekolah dapat memanfaatkan berbagai sarana komunikasi seperti pertemuan rutin, pesan tertulis, atau media digital untuk menjalin komunikasi yang positif dan transparan. Komunikasi ini membantu membangun rasa saling percaya, memahami kebutuhan masing-masing, dan menciptakan solusi bersama bila ada masalah.

Selain itu, latar belakang sosial dan budaya masyarakat turut berpengaruh terhadap intensitas hubungan yang terjalin. Apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang memadai serta kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan, mereka cenderung akan lebih aktif menjalin kerja sama dengan sekolah. Namun bila sebaliknya, maka pihak sekolah perlu lebih

proaktif melakukan pendekatan dan edukasi agar masyarakat ikut merasa memiliki tanggung jawab dalam dunia pendidikan.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya sumber daya yang memadai. Baik sekolah maupun masyarakat perlu memiliki kemampuan dalam hal tenaga, waktu, maupun materi untuk mendukung kegiatan bersama. Sekolah yang ditunjang dengan fasilitas dan sumber daya manusia yang kompeten akan lebih siap menjalin kerja sama yang produktif. Demikian pula masyarakat yang memiliki potensi dan semangat gotong royong akan menjadi mitra strategis dalam pembangunan pendidikan.

Kesimpulannya, keberhasilan hubungan sekolah dengan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai elemen, mulai dari kepemimpinan yang kuat, dukungan masyarakat, komunikasi terbuka, latar belakang budaya, hingga kesiapan sumber daya. Semua unsur tersebut harus dikelola dengan baik agar tercipta sinergi yang bermanfaat bagi kemajuan peserta didik dan pendidikan secara umum.

Terbinanya hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting. Salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka dan komunikatif, karena kepala sekolah berperan sebagai penghubung utama antara lingkungan internal sekolah dan masyarakat sekitar. Pemimpin yang mampu menjalin hubungan sosial yang baik akan lebih mudah mendorong partisipasi masyarakat.

Selain itu, dukungan dan keterlibatan aktif masyarakat sangat menentukan. Ketika warga sekitar merasa ikut memiliki sekolah, mereka cenderung mendukung program dan kegiatan yang dijalankan. Bentuk dukungan ini bisa berupa keikutsertaan dalam kegiatan gotong royong, bantuan materiil, atau memberikan waktu dan tenaga dalam kegiatan sekolah.

Faktor lainnya adalah komunikasi yang efektif, baik melalui pertemuan rutin, media digital, atau forum diskusi. Hubungan akan lebih harmonis jika komunikasi berjalan dua arah dan memberi ruang untuk saling mendengar serta bertukar gagasan. Di sisi lain, latar belakang sosial dan budaya masyarakat juga turut memengaruhi. Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pendidikan akan lebih mudah diajak bekerja sama.

Ketersediaan sumber daya baik dari pihak sekolah maupun masyarakat pun menjadi penunjang utama. Sekolah yang memiliki guru berkualitas, fasilitas memadai, dan manajemen yang baik akan lebih siap menjalin

kemitraan. Begitu juga masyarakat yang memiliki sumber daya dan semangat gotong royong akan menjadi mitra yang solid.

Terakhir, kebijakan pendidikan yang mendorong keterlibatan masyarakat, seperti program komite sekolah atau sekolah ramah anak, turut memperkuat hubungan ini. Semua faktor tersebut berperan dalam menciptakan sinergi antara sekolah dan masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

BAB IX
TANTANGAN DAN SOLUSI NYATA YANG DIHADAPI DALAM PELAKSANAAN ADMINISTRASI HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT (HUMAS PENDIDIKAN) DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Administrasi hubungan sekolah dan masyarakat (humas pendidikan) merupakan aspek penting dalam membangun sinergi antara dua pihak strategis: lembaga pendidikan dan komunitas sekitarnya. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah tantangan nyata yang cukup kompleks, terutama dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang dinamis. Tantangan-tantangan ini dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori utama berikut:

a) Kurangnya Pemahaman tentang Peran Humas

Banyak sekolah belum sepenuhnya memahami pentingnya fungsi humas sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Posisi humas sering kali hanya dianggap sebagai pelengkap administratif, bukan bagian strategis dari manajemen sekolah. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pengelolaan hubungan eksternal, dan sering kali hanya dilakukan secara reaktif, bukan proaktif.

b) Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas

Pelaksana humas di sekolah sering kali merangkap jabatan, seperti guru atau tenaga administrasi, yang tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan di bidang komunikasi publik. Ketidaksesuaian kompetensi ini menyebabkan rendahnya efektivitas pelaksanaan strategi humas, baik dalam hal perencanaan program, pengelolaan media komunikasi, maupun evaluasi dampaknya terhadap citra sekolah.

c) Minimnya Anggaran dan Fasilitas

Banyak sekolah, terutama yang berada di daerah dengan keterbatasan ekonomi, tidak mengalokasikan anggaran khusus untuk kegiatan humas. Padahal, kegiatan ini membutuhkan biaya untuk media promosi, kegiatan partisipatif masyarakat, serta penyediaan infrastruktur digital seperti website sekolah, media sosial, dan lain-lain. Tanpa dukungan finansial yang memadai, humas sekolah akan kesulitan menjangkau masyarakat secara luas.

d) Keterbatasan Teknologi dan Akses Informasi

Di era digital, masyarakat mengharapkan akses informasi yang cepat, transparan, dan interaktif. Sayangnya, tidak semua sekolah mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Masih banyak sekolah yang belum aktif di media sosial, tidak memiliki website resmi, atau kurang mengelola kanal komunikasi digital secara efektif. Hal ini menjadi hambatan dalam membangun citra sekolah yang terbuka dan modern.

e) Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Ketidakterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah sering menjadi hambatan tersendiri. Banyak orang tua atau tokoh masyarakat yang kurang merespons kegiatan sekolah karena mereka tidak merasa dilibatkan secara aktif. Selain itu, persepsi masyarakat yang masih memandang sekolah sebagai institusi yang "eksklusif" atau tertutup menyebabkan keterbatasan komunikasi dua arah.

f) Krisis Kepercayaan

Di beberapa kasus, sekolah menghadapi tantangan berupa menurunnya kepercayaan masyarakat akibat isu negatif yang tidak ditangani secara tepat oleh humas. Contohnya, penanganan kasus kekerasan, transparansi penggunaan dana BOS, atau penyampaian informasi kebijakan yang kurang jelas. Jika komunikasi publik tidak ditangani secara profesional, maka reputasi sekolah bisa rusak dan sulit diperbaiki.

BAB X
IMPLEMENTASI DAN SOLUSI STRATEGIS YANG DAPAT DITERAPKAN UNTUK MEWUJUDKAN ADMINISTRASI HUMAS YANG EFEKTIF DAN BERDAMPAK POSITIF

Administrasi humas (hubungan masyarakat) merupakan salah satu bagian penting dalam manajemen kelembagaan, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan. Peran humas tidak sekadar sebagai penyampai informasi atau pelengkap administrasi, melainkan sebagai jembatan komunikasi antara lembaga dengan masyarakat, orang tua peserta didik, mitra kerja, dan stakeholder lainnya. Implementasi administrasi humas yang baik mampu menciptakan citra positif lembaga, membangun kepercayaan masyarakat, serta memperluas jaringan kerja sama. Namun untuk mencapai efektivitas dan dampak positif yang maksimal, diperlukan upaya strategis dalam pelaksanaannya secara terstruktur dan profesional.

Langkah pertama dalam implementasi administrasi humas yang efektif adalah menyusun perencanaan yang matang dan terukur. Setiap program humas idealnya dirancang selaras dengan visi dan misi lembaga, serta mempertimbangkan kebutuhan komunikasi baik internal maupun eksternal. Perencanaan ini mencakup agenda promosi sekolah, penyampaian informasi penting, pengelolaan hubungan dengan wali murid, hingga strategi publikasi kegiatan. Tahap berikutnya adalah pengorganisasian tugas-tugas kehumasan secara jelas. Struktur organisasi humas di dalam lembaga pendidikan perlu ditentukan secara formal, misalnya menunjuk kepala humas, petugas media, dan dokumentator. Pembagian tugas yang proporsional akan mendorong kelancaran pelaksanaan program, sekaligus mencegah tumpang tindih tanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan kehumasan sebaiknya tidak terbatas hanya pada komunikasi satu arah seperti membuat surat edaran atau spanduk kegiatan. Humas harus aktif membangun komunikasi dua arah yang melibatkan partisipasi masyarakat. Kegiatan seperti publikasi di media sosial, pembuatan buletin sekolah, webinar, atau kolaborasi dengan media lokal menjadi sangat penting untuk memperluas jangkauan informasi. Di sisi lain, observasi terhadap persepsi publik dan evaluasi kegiatan humas perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan tercapai. Dokumentasi yang rapi dan tertata akan memudahkan pelaporan serta menjadi sumber data penting untuk pengambilan keputusan di masa mendatang.

Adapun untuk mewujudkan administrasi humas yang tidak hanya berjalan formalitas tetapi juga berdampak nyata, diperlukan beberapa solusi strategis. Salah satunya adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam tim humas. Pelatihan tentang kehumasan, keterampilan komunikasi, penggunaan media digital, serta penulisan berita sangat diperlukan agar petugas humas mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi aspek kunci. Di era digital saat ini, keberadaan media sosial, website resmi sekolah, serta aplikasi komunikasi digital harus dikelola secara optimal untuk mendukung keterbukaan informasi dan pelayanan terhadap publik.

Strategi lain yang penting adalah membangun citra positif lembaga melalui pendekatan transparan, partisipatif, dan responsif. Lembaga pendidikan harus aktif mempublikasikan kegiatan positif, capaian prestasi siswa dan guru, serta kontribusi sekolah terhadap lingkungan sosialnya. Citra yang baik akan menarik minat masyarakat untuk bergabung, sekaligus memperkuat loyalitas para orang tua siswa. Selain itu, menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti media, alumni, tokoh masyarakat, atau instansi pemerintah juga menjadi bagian penting dari peran humas. Kemitraan ini tidak hanya memberikan keuntungan dalam hal publikasi, tetapi juga membuka peluang kolaborasi yang lebih luas dalam bidang pendidikan, sosial, dan budaya.

Di sisi lain, humas juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola isu atau krisis yang mungkin muncul. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam dunia pendidikan, berbagai tantangan seperti keluhan orang tua, isu di media sosial, atau miskomunikasi dapat terjadi kapan saja. Oleh karena itu, humas harus

memiliki protokol tanggap darurat dalam menyampaikan klarifikasi, memberikan informasi resmi, dan menjaga nama baik lembaga. Komunikasi yang jujur, terbuka, dan cepat tanggap akan sangat menentukan bagaimana lembaga dinilai oleh publik.

Dengan demikian, administrasi humas yang efektif tidak hanya ditentukan oleh seberapa lengkap administrasinya, tetapi lebih jauh ditentukan oleh bagaimana strategi komunikasi dijalankan, bagaimana hubungan dengan publik dibangun secara positif dan berkelanjutan, serta sejauh mana tim humas mampu menjawab tantangan komunikasi zaman modern. Bila semua hal ini diterapkan dengan sungguh-sungguh dan konsisten, maka administrasi humas akan menjadi kekuatan utama dalam membentuk lembaga pendidikan yang profesional, dipercaya, dan berdaya saing tinggi di tengah masyarakat.

BAB XI
PERAN TEKNOLOGI DALAM ADMINISTRASI HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan dampak revolusioner dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital telah mengubah cara sekolah mengelola administrasi, menyampaikan informasi, dan menjalin hubungan dengan masyarakat. Dalam konteks administrasi hubungan sekolah dan masyarakat (humas), teknologi tidak lagi menjadi sekadar alat bantu, melainkan pilar utama dalam mewujudkan sistem komunikasi yang efektif, efisien, dan memiliki jangkauan luas. Pemanfaatan teknologi digital dalam kehumasan telah menjadi kebutuhan mendasar bagi lembaga pendidikan yang ingin tetap relevan di tengah kompetisi global.

Teknologi memungkinkan terciptanya komunikasi yang cepat, interaktif, dan hemat biaya. Melalui penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, Telegram, YouTube, serta website resmi sekolah, berbagai informasi penting dapat dipublikasikan secara real-time kepada masyarakat. Misalnya, pengumuman akademik, jadwal kegiatan, capaian prestasi siswa, maupun laporan perkembangan sekolah dapat diakses dengan mudah oleh orang tua dan publik. Aksesibilitas informasi ini tidak hanya mempercepat alur komunikasi, tetapi juga meningkatkan rasa keterlibatan masyarakat dalam mendukung program pendidikan.

Lebih dari itu, teknologi digital mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas publik. Sekolah yang memanfaatkan sistem administrasi berbasis daring dapat menyampaikan laporan kegiatan, rencana anggaran, evaluasi pembelajaran, maupun program kerja secara terbuka melalui platform digital. Transparansi ini mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, karena mereka merasa dilibatkan dalam proses pengelolaan sekolah. Ketika orang tua atau pemangku kepentingan dapat memantau secara langsung perkembangan sekolah melalui laporan digital, tingkat partisipasi mereka dalam mendukung keberhasilan pendidikan akan semakin tinggi.

Penggunaan sistem administrasi berbasis digital juga membantu mengurangi beban kerja manual. Berbagai inovasi seperti e-rapor, e-learning, aplikasi komunikasi guru-orang tua, hingga sistem presensi online, memberikan efisiensi dalam pengelolaan data. Proses dokumentasi, pelaporan, dan evaluasi yang sebelumnya membutuhkan waktu lama dapat dilakukan secara cepat dan terstruktur. Petugas humas tidak lagi perlu mencetak buletin dalam jumlah besar atau mengedarkan surat fisik, karena informasi dapat disebarkan melalui satu klik ke seluruh wali murid atau masyarakat.

Di sisi lain, teknologi juga memungkinkan humas sekolah memperluas jangkauan kerja sama. Melalui platform digital, sekolah dapat membangun jejaring dengan instansi pemerintah, lembaga swasta, komunitas lokal, maupun dunia usaha untuk mendukung pengembangan program pendidikan. Kegiatan seperti seminar virtual, pelatihan online, atau kerja sama industri dapat dilakukan tanpa batasan geografis, sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas kesempatan kolaborasi yang bermanfaat.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam administrasi humas bukan tanpa tantangan. Masih banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan, yang menghadapi keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang kurang memadai, ketersediaan perangkat teknologi, dan keterampilan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi. Selain itu, sebagian masyarakat belum sepenuhnya melek digital, sehingga perlu dilakukan edukasi agar mereka terbiasa mengakses informasi melalui media daring. Di samping itu, kecepatan penyebaran informasi di era digital juga menimbulkan risiko penyalahgunaan media sosial atau penyebaran berita yang tidak benar (hoaks), yang dapat mempengaruhi citra sekolah.

Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi pemanfaatan teknologi yang adaptif, berkelanjutan, dan berorientasi pada literasi digital. Pelatihan teknis untuk guru, tenaga kependidikan, serta masyarakat harus dilakukan secara konsisten agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Sekolah juga perlu membentuk tim humas digital yang profesional untuk mengelola konten media, merespons isu publik secara cepat, serta memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan memiliki nilai edukatif dan informatif.

Dengan strategi yang tepat, teknologi akan menjadi instrumen yang sangat efektif dalam memperkuat peran humas sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital secara inovatif tidak hanya menjadikan sekolah lebih modern, terbuka, dan responsif, tetapi juga meningkatkan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan. Dalam era digital yang terus berkembang, sekolah dituntut untuk tidak sekadar mengikuti arus teknologi, melainkan menggunakannya sebagai sarana transformasi menuju pengelolaan pendidikan yang lebih berkualitas, transparan, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global.

BAB XII
DAMPAK ADMINISTRASI HUMAS TERHADAP MUTU PENDIDIKAN

Administrasi humas dalam dunia pendidikan bukan sekadar sarana penyampaian informasi, melainkan komponen strategis yang menentukan citra, reputasi, dan tingkat kepercayaan publik terhadap sekolah. Humas pendidikan berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, orang tua, pemerintah, dunia usaha, serta berbagai pemangku kepentingan (stakeholders). Apabila dikelola dengan profesional, administrasi humas mampu memberikan dampak signifikan terhadap mutu pendidikan, baik dari aspek akademik, manajerial, maupun pembentukan karakter peserta didik.

Mutu pendidikan pada dasarnya mencakup kualitas proses belajar-mengajar, hasil belajar siswa, serta keterlibatan semua unsur pendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Humas pendidikan yang aktif, komunikatif, dan transparan dapat memperkuat semua aspek tersebut. Melalui komunikasi yang terencana, publikasi kegiatan sekolah yang konsisten, serta penyampaian informasi yang terbuka, humas berperan sebagai katalisator untuk meningkatkan dukungan masyarakat, memperkuat kepercayaan publik, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Salah satu dampak paling nyata dari administrasi humas adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Sekolah yang secara rutin mempublikasikan program kerja, capaian prestasi, dan inovasi pembelajaran akan terlihat sebagai lembaga yang akuntabel dan berkualitas. Kepercayaan ini berpengaruh terhadap meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut, memberikan dukungan dalam bentuk material maupun moral, serta turut serta dalam mendukung kegiatan

pendidikan. Kepercayaan publik juga berpengaruh pada terbentuknya brand image sekolah, di mana sekolah yang dikelola dengan baik dan terbuka akan memiliki reputasi unggul dibandingkan lembaga lain.

Administrasi humas yang efektif juga berdampak pada motivasi dan prestasi siswa. Pengakuan publik atas prestasi siswa, baik melalui publikasi di media sosial, website sekolah, atau buletin digital, akan memberikan rasa bangga dan memotivasi mereka untuk terus berprestasi. Apresiasi yang diberikan secara terbuka kepada peserta didik dapat mendorong tumbuhnya budaya kompetisi sehat yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran.

Selain itu, humas yang dikelola dengan baik membuka peluang kemitraan strategis dengan berbagai pihak eksternal, seperti dunia usaha, industri, lembaga pemerintahan, LSM, dan komunitas lokal. Kolaborasi ini menghasilkan dukungan berupa dana, beasiswa, pelatihan, fasilitas pendidikan, hingga program magang bagi siswa. Kemitraan semacam ini memperluas cakupan pendidikan yang diterima siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja maupun era globalisasi.

Keterlibatan orang tua juga meningkat dengan adanya administrasi humas yang proaktif. Komunikasi yang terjalin baik melalui rapat orang tua, seminar parenting, grup komunikasi digital, atau publikasi informasi kegiatan sekolah memungkinkan orang tua ikut terlibat dalam proses pendidikan anak. Keterlibatan ini menciptakan kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah, yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran peserta didik.

Humas pendidikan juga memiliki peran krusial dalam mencegah dan mengelola konflik. Ketika terjadi kesalahpahaman atau isu publik, humas dapat bertindak sebagai mediator yang menyampaikan klarifikasi, solusi, dan penjelasan yang tepat kepada masyarakat. Pendekatan yang komunikatif, terbuka, dan solutif akan mengurangi potensi konflik serta menjaga reputasi sekolah di mata publik.

Digitalisasi humas semakin memperkuat dampak positif terhadap mutu pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan penyampaian informasi yang cepat, transparan, dan hemat biaya. Melalui media sosial, website resmi, newsletter digital, dan aplikasi komunikasi orang tua-guru, semua pihak dapat memantau perkembangan sekolah secara real-time. Digitalisasi juga memperkuat branding sekolah, di mana prestasi siswa,

program inovatif, dan kegiatan sekolah dapat dipublikasikan secara luas, sehingga citra sekolah menjadi lebih positif dan modern.

Selain memperluas jangkauan informasi, digitalisasi humas mendorong efisiensi administrasi. Sistem manajemen sekolah berbasis aplikasi seperti e-rapor, e-learning, dan platform manajemen komunikasi mengurangi beban kerja manual, mempercepat proses pelaporan, serta meningkatkan transparansi. Humas tidak lagi terbatas pada penyampaian informasi konvensional, tetapi juga menjadi penggerak inovasi komunikasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Meski demikian, transformasi digital ini juga menimbulkan tantangan. Tidak semua sekolah memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, terutama di daerah terpencil. Kesenjangan literasi digital di kalangan guru, staf humas, maupun orang tua siswa juga menjadi hambatan tersendiri. Selain itu, risiko penyalahgunaan media sosial dan penyebaran informasi yang tidak terverifikasi dapat merugikan citra sekolah. Oleh karena itu, strategi optimalisasi humas digital harus dirancang secara matang. Pelatihan kompetensi digital bagi tim humas, penerapan kebijakan keamanan data, serta pengelolaan konten yang profesional menjadi langkah penting yang harus dilakukan.

Secara keseluruhan, administrasi humas yang aktif, modern, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi bukan hanya mendukung keberhasilan program pendidikan, tetapi juga memperkuat kualitas sekolah secara menyeluruh. Humas yang efektif dapat membangun kepercayaan publik, memotivasi siswa, melibatkan orang tua, menciptakan kemitraan strategis, serta mengelola reputasi lembaga secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan administrasi humas seharusnya menjadi prioritas utama dalam strategi peningkatan mutu pendidikan, khususnya di era digital yang menuntut keterbukaan, inovasi, dan profesionalisme.

Agar administrasi humas dapat memberikan kontribusi optimal terhadap mutu pendidikan, sekolah perlu membangun sistem komunikasi yang terstruktur, transparan, dan berbasis teknologi. Setiap staf humas harus dibekali dengan keterampilan digital, manajemen komunikasi, serta kemampuan analisis untuk mengelola citra lembaga. Sekolah juga disarankan untuk mengembangkan platform komunikasi resmi, seperti website dan aplikasi sekolah, yang berfungsi sebagai pusat informasi bagi masyarakat.

Selain itu, kerja sama dengan media massa, lembaga eksternal, serta tokoh masyarakat perlu digalakkan untuk memperluas jejaring dan dukungan publik.

Administrasi humas memiliki peranan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembentukan citra positif, penguatan partisipasi masyarakat, serta pengelolaan komunikasi yang efektif. Dengan dukungan teknologi digital, humas sekolah mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas, menyampaikan informasi dengan cepat, serta membangun kepercayaan publik yang kuat. Namun, kesuksesan humas digital membutuhkan manajemen profesional, kompetensi SDM yang mumpuni, serta strategi komunikasi yang terencana. Jika semua elemen ini berjalan sinergis, humas tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga motor penggerak kemajuan pendidikan di era modern.

BAB XIII
PENGELOLAAN ADMINISTRASI HUMAS DI MADRASAH

A. Pemahaman dan Implementasi Administrasi Humas

Administrasi hubungan sekolah dan masyarakat dipahami oleh pihak MI Al Islam Warurejo sebagai suatu proses komunikasi, kerja sama, dan kolaborasi yang sistematis antara madrasah dan elemen masyarakat di sekitarnya. Madrasah meyakini bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga oleh dukungan dan keterlibatan aktif dari masyarakat, termasuk orang tua siswa, tokoh agama, serta lembaga sosial setempat.

Dalam implementasinya, madrasah telah membentuk struktur organisasi khusus yang menangani kehumasan. Struktur ini melibatkan kepala madrasah, guru, komite madrasah, serta tokoh masyarakat. Keberadaan struktur ini menjadi bukti bahwa MI Al Islam Warurejo menempatkan fungsi humas sebagai bagian penting dari tata kelola lembaga.

B. Program Kehumasan dan Perencanaan Kegiatan

Dalam satu tahun terakhir, MI Al Islam Warurejo telah melaksanakan berbagai program humas, seperti kegiatan kebersihan lingkungan, penguatan karakter siswa, pengabdian sosial, serta pembinaan hubungan dengan masyarakat. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat citra positif madrasah, tetapi juga membentuk budaya partisipatif antara madrasah dan masyarakat.

Perencanaan kegiatan humas dilakukan melalui tahapan-tahapan strategis yang terdiri atas:

1. Penetapan tujuan dan sasaran kegiatan,
2. Penyusunan bentuk program secara rinci,
3. Penjadwalan pelaksanaan kegiatan secara sistematis,
4. Penetapan penanggung jawab pelaksana kegiatan.

Dengan mengikuti tahapan tersebut, pelaksanaan kegiatan humas dapat berjalan lebih terarah, efisien, dan terukur dari segi capaian.

C. Prinsip dan Teknik Komunikasi Sekolah–Masyarakat

Dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, MI Al Islam Warurejo menerapkan prinsip-prinsip dasar yang meliputi: Integritas, yaitu menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam membangun hubungan sosial.

Kesinambungan, yaitu melaksanakan program secara berkelanjutan agar dampaknya dapat dirasakan secara jangka panjang. Kesederhanaan, yaitu menyelenggarakan kegiatan secara efektif dengan pendekatan yang bersahaja namun bermakna.

Adapun teknik komunikasi yang digunakan mencakup:

Komunikasi lisan secara langsung, seperti kunjungan ke rumah siswa (home visit), yang memberikan ruang dialog lebih personal dengan wali murid. Pemanfaatan media digital, terutama aplikasi WhatsApp, untuk menyampaikan pengumuman, dokumentasi kegiatan, dan komunikasi rutin dengan orang tua siswa.

D. Peran Personil Sekolah dalam Kegiatan Humas

Peran kepala madrasah sangat strategis dalam membangun dan mengoordinasikan hubungan eksternal madrasah. Kepala madrasah berfungsi sebagai tokoh sentral dalam menyambung komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat.

Guru juga memainkan peran penting dalam kegiatan kehumasan. Mereka tidak hanya menjadi penyampai informasi kepada orang tua, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk citra madrasah melalui interaksi sosial yang harmonis.

Peserta didik turut dilibatkan dalam program kehumasan, seperti kegiatan bakti sosial dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kepedulian sosial dan memperkuat relasi antara madrasah dan lingkungan sekitar.

E. Partisipasi Masyarakat dan Kerja Sama Eksternal

Partisipasi masyarakat terhadap madrasah di MI Al Islam Warurejo terlihat dalam dua bentuk, yaitu:

1. Partisipasi material, berupa bantuan dana, sumbangan barang, dan dukungan fasilitas pendidikan.
2. Partisipasi kegiatan, seperti keterlibatan dalam acara keagamaan, kerja bakti, pelatihan, dan kegiatan sosial lainnya.

Selain itu, madrasah menjalin kerja sama formal dengan Puskesmas setempat untuk mendukung layanan kesehatan siswa, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, dan penyuluhan hidup bersih dan sehat (PHBS).

F. Tantangan dan Hambatan dalam Pelaksanaan Humas

Meskipun pelaksanaan kegiatan humas telah menunjukkan hasil positif, madrasah tetap menghadapi beberapa tantangan, di antaranya:

1. Rendahnya kesadaran sebagian masyarakat akan pentingnya pendidikan.
2. Kesibukan orang tua yang menghambat keterlibatan aktif dalam kegiatan madrasah.
3. Keterbatasan fasilitas komunikasi dan sumber daya dana.
4. Kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan program humas.

Upaya yang dilakukan madrasah untuk mengatasi hambatan ini antara lain dengan membangun komunikasi yang lebih terbuka dan informatif, melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan kegiatan, serta memperluas saluran informasi melalui teknologi digital.

G. Evaluasi Program Humas dan Dampaknya

Evaluasi terhadap program humas dilakukan melalui dua pendekatan:

1. Evaluasi proses, untuk menilai efektivitas pelaksanaan dan keterlibatan personil humas serta masyarakat.
2. Evaluasi hasil, untuk mengukur dampak nyata terhadap peningkatan kepercayaan publik, partisipasi masyarakat, dan pencapaian program madrasah.
3. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan humas berkontribusi signifikan dalam membangun citra positif MI Al Islam Warurejo. Kepercayaan masyarakat meningkat, partisipasi wali murid menjadi lebih aktif, dan jumlah pendaftar siswa baru mengalami peningkatan setiap tahunnya.

H. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi

Pemanfaatan teknologi digital, terutama WhatsApp, sangat membantu dalam mempercepat penyampaian informasi serta menjaga kesinambungan komunikasi antara madrasah dan orang tua. Selain itu, MI Al Islam Warurejo juga melakukan inovasi melalui kegiatan kerja bakti, forum silaturahmi dengan wali murid, dan penguatan jejaring sosial antara sekolah dan komunitas lokal.

Dengan demikian, inovasi-inovasi ini tidak hanya memperkuat hubungan kelembagaan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun ekosistem pendidikan yang berbasis partisipasi dan kolaborasi sosial.

BAB XIV
PENUTUP

Pengelolaan hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan pendekatan strategis yang bertujuan untuk menciptakan kolaborasi yang harmonis di antara lembaga pendidikan dan lingkungan sekitarnya. Interaksi ini tidak hanya memperkuat efektivitas proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya, hubungan ini harus berlandaskan pada prinsip-prinsip seperti integrasi, kesinambungan, kesederhanaan, keterbukaan, partisipasi, dan inovasi.

Metode yang digunakan dalam menjalin hubungan meliputi cara tertulis, lisan, peragaan, hingga penggunaan media elektronik, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi masyarakat. Proses pengelolaannya juga harus direncanakan sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menyeluruh. Peran guru dan staf sekolah lainnya sangat penting dalam menjalin komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat.

Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat dapat memberikan berbagai keuntungan, seperti dukungan moral, finansial, serta akses ke fasilitas pembelajaran yang lebih luas. Secara khusus, masyarakat dapat berfungsi sebagai laboratorium kehidupan yang mendukung proses pembelajaran siswa dalam konteks yang relevan. Dengan demikian, hubungan ini bukan hanya sekadar pelengkap, tetapi merupakan bagian yang sangat penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap untuk membangun masa depan bangsa.

Administrasi hubungan sekolah dan masyarakat (Husemas) bukanlah aktivitas administratif semata, melainkan sebuah upaya strategis untuk memperkuat sinergi antara sekolah dan lingkungan sosialnya. Proses administrasi ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan program

yang matang dan kontekstual, pelaksanaan yang melibatkan semua komponen sekolah, serta pengawasan melalui evaluasi efektivitas dan efisiensi program.

Agar kegiatan humas berjalan optimal dan menghasilkan dampak positif, diperlukan sejumlah solusi strategis, seperti peningkatan kapasitas SDM humas, pemanfaatan teknologi digital sebagai media komunikasi, pembangunan citra positif lembaga secara konsisten, serta kesiapan menghadapi isu atau krisis dengan komunikasi yang cepat dan bijak. Sekolah juga harus membangun kemitraan yang luas dengan masyarakat, tokoh lokal, media, dan lembaga eksternal lainnya.

Jika dijalankan secara terstruktur, profesional, dan kolaboratif, administrasi humas akan menjadi kekuatan utama dalam membentuk citra sekolah yang positif, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik. Dalam jangka panjang , hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat akan menciptakan lingkungan belajar yang sehat, dinamis, dan berdaya saing tinggi.

Administrasi hubungan sekolah dan masyarakat memainkan peran penting dalam mendukung terciptanya lembaga pendidikan yang profesional, terbuka, dan berdaya saing tinggi. Dalam implementasinya, humas sekolah tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan timbal balik yang produktif dengan masyarakat melalui berbagai teknik komunikasi yang efektif. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat, proses pendidikan menjadi lebih bermakna karena melibatkan lingkungan sekitar dalam perkembangan peserta didik.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu solusi strategis dalam memperkuat peran humas sekolah di era modern. Media sosial, website sekolah, dan aplikasi komunikasi orang tua menjadi sarana penting untuk menyampaikan informasi secara cepat dan interaktif. Selain itu, peningkatan kapasitas SDM, perencanaan program humas yang matang, dan evaluasi berkala juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan humas sekolah yang berdampak positif.

Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan citra sekolah, memperkuat kepercayaan publik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, administrasi humas bukan sekadar pelengkap dalam manajemen pendidikan, melainkan elemen kunci yang turut menentukan keberhasilan lembaga dalam membentuk generasi unggul yang mampu menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R., Kamal, S. A. R., Prasetyaningtyas, H., Rosyidi, U., & Takdir, M. (2024). Humas dan Media Sosial sebagai Seni Membangun Reputasi Sekolah di Era Post Truth: Systematic Literature Review. Journal on Education, 7(2), 9029–9039.

Arikunto, S. (2019). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Gunawan, I. (2017). Administrasi Pendidikan. Yogyakarta: Ombak.

Mulyasa, E. (2020). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nawawi, H. (2018). Administrasi Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung.

Ningsih, I. A., & Pohan, Z. (2022). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMPN 1 Tellu Siattinge. Jurnal Mappesona, 5(1), 11–21.

Nurhasanah, M., Idharudin, A. J., Darmanto, D., & Alfin, K. Z. (2023). Public Relations Sekolah dan Peningkatan Partisipasi Orang Tua di Era Digital. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(3), 78–90.

Prasetyo, A. (2022). Public Relations Sekolah dan Peningkatan Partisipasi Orang Tua di Era Digital. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(3), 78–90.

Pratiwi, A. N. (2019). Evaluasi Strategi Kehumasan dalam Mengelola Reputasi Universitas Jenderal Soedirman sebagai Pusat Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Berkelanjutan. JPRMEDCOM, 1(1), 1–14.

Priandono, F. (2019). Manajemen Humas Pendidikan dalam Upaya Pencitraan Sekolah Menengah Kejuruan. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, 18(2), 391–410.

Rahmawati, F., & Sari, D. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Citra Sekolah di Era Digital. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 7(1), 44–58.

Rohiat. (2018). Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik. Bandung: Refika Aditama.

Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. Konstruktivisme, 16(1), 2442–2355.

Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. Edukasi, 14(1).

Suryosubroto, B. (2017). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Suteki, M. (2021). Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Citra Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh Melalui Media Sosial di Universitas Terbuka. Jurnal Sikola, 2(3), 184–193.

Usman, H. (2018). Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudi. (2021). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, C., & Rusyan, T. A. (2020). Kemitraan Sekolah dan Masyarakat. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Winarto, A., Mahmud, E., & Muadin, A. (2023). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Lembaga: Studi Multisitus di STAI Sangatta dan STIPER Sangatta Kutai Timur. Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 6(1), 159–169.

PENGELOLAAN ADMINISTRASI

Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Pendidikan modern tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan aktif masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif, inklusif, dan berdaya saing. Oleh karena itu, melalui buku ini penulis berusaha menguraikan konsep-konsep dasar administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, dilengkapi dengan analisis mendalam mengenai tantangan, peran teknologi, serta strategi humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital.

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis maupun teoretis bagi pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan semua pihak yang peduli terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Penulis berupaya menghadirkan materi dengan bahasa akademik yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami, serta dilengkapi dengan pembahasan mengenai isu-isu kontemporer dalam dunia pendidikan, seperti digitalisasi humas dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996